

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada dua jenis pendidikan yang dikenal di masyarakat, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal (seperti kursus komputer, les pelajaran sekolah, les matematika, dan kursus-kursus lainnya). Pendidikan formal jelas tujuannya untuk memperoleh jenjang keberhasilan yaitu kelulusan yang digunakan sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dalam hal ini pendidikan non formal memiliki peranan yang tidak kalah penting. Pendidikan ini berfungsi untuk membantu sang anak didik untuk memaksimalkan potensinya yang mungkin belum seluruhnya dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal.

Ide awal bimbel *i'smart* ini lahir karena ada permasalahan di bimbel konvensional / bimbel yang mengikuti pelajaran sekolah. Permasalahan bimbel yang konvensional itu adalah selalu membuat materi yang berulang-ulang setiap tahunnya namun ilmu di dalamnya tetap sama. Hal ini terjadi karena setiap tahun ajaran baru, guru di sekolah tidak memiliki panduan pasti atau buku yang digunakan selalu berubah-ubah, dan meskipun terkadang buku yang digunakan sama, terkadang guru yang mengajar juga memberikan materi yang berbeda kepada anak-anak di sekolah. Banyaknya murid yang berbeda sekolah maupun kelas di bimbel konvensional menyebabkan materi yang dibuat juga beragam. Hal tersebut sangat tidak efisien dilakukan karena membutuhkan waktu dan juga sumber daya manusia yang banyak namun *output* (materi pelajaran) yang dihasilkan hanya digunakan beberapa siswa saja yang berhubungan dengan materi dan juga materi tersebut tidak digunakan untuk berulang-ulang. Dalam usaha hal ini sangatlah merugikan dan membuat usaha seperti ini kurang 'sehat'.

Dilihat dari potensi pasarnya, Jumlah sekolah dasar di kota Palembang sebanyak 760 sekolah dengan total keseluruhan siswa 194.057 siswa (<http://palembang.siap.web.id/data-sekolah/data-daftar/>), jumlah siswa di bimbel 'UMC' yang mencapai 400 siswa, bimbel 'KUMON' Mayor Ruslan yang

mencapai 450 siswa, maka masih banyak pangsa pasar yang dapat diambil. Dengan diambil persentase yang kecil saja dapat dilihat pangsa pasar bimbel *i'smart* yang cukup besar.

Penetapan bimbel 'KUMON' dan 'UMC' sebagai kompetitor dikarenakan bimbel-bimbel tersebut memiliki sistem pengajaran yang mirip dengan bimbel *I'smart* yaitu tidak mengikuti pelajaran sekolah dan mempunyai materi yang telah tersusun secara sistematis dan memiliki pangsa pasarnya yang besar.

Mengenai permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kelayakan usaha bimbel *i'smart*. Sebuah usaha yang baru dirintis pasti berhubungan dengan banyak aspek seperti aspek teknis, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek finansial, aspek sosial, aspek yuridis dalam perkembangan usaha. Karena hal inilah, penting untuk menganalisis kelayakan dari usaha ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana kelayakan usaha bimbel *I'smart* dari berbagai faktor seperti teknis, pemasaran, sumber daya manusia, manajemen, finansial, sosial, dan juga yuridis?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yakni:

- a) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek teknis.
- b) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek pemasaran.
- c) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek sumber daya manusia.
- d) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek manajemen
- e) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek finansial.
- f) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek sosial.
- g) Menganalisis kelayakan usaha bimbel *i'smart* dari aspek yuridis.

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari ruang lingkup yang ditentukan, diperlukan pembatasan masalah yaitu aspek-aspek yang dinilai kelayakannya hanyalah aspek yang ditetapkan di tujuan penelitian dan juga dalam perhitungan finansial tidak menggunakan tingkat inflasi dalam biaya operasional.

1.5 Peneliti Terdahulu

Dalam rangka sebagai bahan referensi dalam penulisan ini, penulis mendapatkan laporan dari peneliti terdahulu dengan topik yang sama, sebagai berikut:

- a) Judul : Analisis Kelayakan Pengembangan Industri Kecil Genteng Press Super (Studi Kasus : *Home Industry* Bata Agus)
Peneliti : Bernardus Derry Defriawan (STT MUSI PALEMBANG)
Isi : Analisis kelayakan pengembangan industri kecil genteng press berdasarkan aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek SDM, aspek teknis, aspek finansial, aspek yuridis, aspek sosial dan aspek lingkungan.

- b) Judul : Analisa Kelayakan Usaha Warung Internet (Warnet)
Peneliti : Fajar Setya (Universitas Gunadarma)
Isi : Analisis kelayakan usaha jasa warung internet (warnet) berdasarkan aspek teknologi, aspek keuangan, aspek pasar.

Perbedaan penelitian Analisis Kelayakan Pengembangan Industri Kecil Genteng Press Super (Studi Kasus : *Home Industry* Bata Agus) dan Analisa Kelayakan Usaha Asap Cair dan Karbon Aktif Tempurung Kelapa di Desa Lubuk Karet, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dengan penelitian yang penulis buat adalah jenis industri yang berbeda. Industri yang penulis analisis adalah industri jasa sedangkan yang dianalisis Bernardus Derry Defriawan adalah industri produk. Selain itu penelitian Bernardus Derry Defriawan adalah tentang pengembangan produk, sedangkan yang penulis analisis adalah suatu produk baru.

Perbedaan penelitian Analisa Kelayakan Usaha Warung Internet karya Fajar Setya dari Universitas Gunadarma dengan penelitian penulis adalah dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, penelitian yang penulis lakukan memerlukan tenaga kerja yang lebih dari satu sedangkan usaha yang diteliti oleh Fajar Setya hanya memerlukan 1 tenaga kerja langsung yaitu operator.